

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keragaman kain tradisional, salah satunya adalah kain tenun *gedog* khas Tuban. Konon, Nama tenun *gedog* diambil dari suara “*dog...dog...dog...*” di saat para penenun membuat helaian kain tenun khas Tuban. Suara beradunya kayu dengan kayu pada saat proses pembuatan sebuah kain tenun yang menginspirasi nama hasil karya tersebut menjadi tenun *gedog* ( Emir & Wattimena, 2018). Di Tuban sendiri tenun *gedog* berkembang secara tidak merata, dari 20 kecamatan di Tuban, Kecamatan Kerek yang menjadi sentra produksi yang menghasilkan tenun *gedog* secara produktif. Kain yang diciptakan oleh masyarakat Kecamatan Kerek memiliki karakteristik tersendiri secara visual, yaitu teksturnya kasar dan struktur tenunannya tidak rata sehingga memiliki kesan seperti “kain primitif” (Ciptandi, 2018). Tenun *gedog* Tuban biasanya digunakan sebagai bahan baku batik untuk dijadikan *sayut*, *jarit*, dan *pinjungan* yang merupakan pakaian tradisional masyarakat Kecamatan Kerek.

Selain tenun *gedog*, Masyarakat Kecamatan Kerek juga mempunyai tradisi menggunakan pewarna alam untuk membatik. Menurut salah satu pelaku usaha tenun *gedog* Tuban, kondisi penggunaan pewarna alam di Kecamatan Kerek saat ini telah mengalami penurunan, dikarenakan sekitar 80 % telah beralih ke pewarna sintesis dan menurut masyarakat Kecamatan Kerek proses menggunakan pewarna alam membutuhkan waktu yang lama, rumit dan mahal (Lestari, 2018).

Tenun *gedog* Tuban telah mengalami perkembangan dari pengelohan tekstur hingga produk busana. Salah satunya dilakukan oleh Ciptandi pada tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “Transformasi Desain Struktur Tenun *Gedog* dan Ragam Hias Batik Tradisional Khas Tuban Melalui Eksperimen Karakteristik Visual”. Dalam penelitian tersebut, Ciptandi mengolah struktur tenun *gedog* Tuban dalam berbagai pola sehingga didapatkan tekstur baru pada tenun *gedog* dan menghasilkan lembaran kain tenun *gedog* Tuban yang bertekstur. Namun,

perkembangan tenun *gedog* Tuban menggunakan pewarna alam sangat kurang untuk diminati, sedangkan pengolahan tenun *gedog* Tuban menggunakan pewarna alam berpotensi cukup besar untuk dikembangkan.

Dengan berdasarkan paparan diatas, penulis melihat adanya peluang untuk meningkatkan penelitian sebelumnya yaitu, pemanfaatan tenun *gedog* Tuban bertekstur dengan pewarna alam yang umumnya digunakan di Kecamatan Kerek seperti mahoni, tingi, jelawe, jambal merah dan tegeran yang kemudian akan dilakukan beberapa eksperimen dengan teknik tertentu untuk menciptakan corak pada kain tenun *gedog* Tuban bertekstur dan diaplikasikan pada produk busana.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah :

1. Adanya peluang mengembangkan lebih lanjut tenun *gedog* Tuban bertekstur yang pada penelitian sebelumnya yang hanya menghasilkan lembaran kain.
2. Adanya pengetahuan dan sumber daya alam pewarna alami di Kecamatan Kerek yang saat ini telah mengalami penurunan.
3. Upaya menciptakan corak pada lembaran kain tenun *gedog* Tuban bertekstur dengan pewarna alam dan diaplikasikan pada produk busana.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan permasalahan yang didapatkan adalah :

1. Bagaimana mengembangkan tenun *gedog* Tuban bertekstur yang pada penelitian sebelumnya hanya menghasilkan lembaran kain?
2. Bagaimana cara memanfaatkan kembali pengetahuan dan sumber daya alam pewarna alami di Kecamatan Kerek yang saat ini telah mengalami penurunan?

3. Bagaimana cara menciptakan corak pada lembaran kain tenun *gedog* Tuban bertekstur dengan pewarna alam dan diaplikasikan pada produk busana?

#### **I.4 Batasan Masalah**

Adapun sebagai batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Pada penelitian ini menggunakan dengan empat jenis kain tenun *gedog* Tuban bertekstur yaitu, *Upo Kecer*, *Sodo Sumelap*, *Cacah Gori*, dan *Ulo Gibas*.
2. Pewarna alam yang digunakan adalah pewarna yang umumnya digunakan di Kecamatan Kerek seperti mahoni, tingi, jelawe, jambal merah dan tegeran.
3. Inspirasi tampilan pada kain tenun *gedog* Tuban bertekstur dan produk busana dengan pewarna alam pada penelitian ini dari unsur tradisional Tuban dan salah satu *trendforcast* BEKRAF 2019/2020 *Singularity* yaitu, Neo Medieval (Dystopian Fortress) dengan menciptakan corak pada lembaran kain menggunakan teknik reka latar yaitu teknik batik dan teknik ikat.

#### **I.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dipaparkan, tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan penelitian sebelumnya sehingga dapat meningkatkan nilai pada tenun *gedog* Tuban bertekstur.
2. Untuk memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya alam pewarna alami di Kecamatan Kerek pada lembaran kain tenun *gedog* Tuban bertekstur.
3. Untuk menciptakan corak pada lembaran kain tenun *gedog* Tuban bertekstur dengan pewarna alam dan diaplikasikan pada produk busana.

#### **I.6 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Mendapatkan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan tenun *gedog* Tuban bertekstur.
2. Mendapatkan ilmu pengetahuan dalam mengolah pewarna alami dari sumber daya alam yang berada di Kecamatan Kerek pada lembaran kain tenun *gedog* Tuban bertekstur.
3. Mendapatkan corak pada lembaran kain tenun *gedog* Tuban bertekstur dan diaplikasikan pada produk busana

## **I.7 Metodologi**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Studi Literatur yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan data dengan mencari informasi melalui buku referensi seperti *Pesona Kain Indonesia Tenun Gedog Tuban* ditulis oleh Emir dan Wattimena, *Natural Dyes* ditulis oleh Dwi Suheryanto, *Nini Towok's Spanning Wheel* ditulis oleh Rens Heringa, dan *Tenun Gedhog* ditulis oleh Achjadi dan Natanegara. Selain dari buku referensi, penulis juga mencari informasi melalui jurnal dan disertasi dari Ciptandi dan Widiawati.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis dengan menyurvei dan mengamati secara langsung proses pembuatan tenun *gedog* Tuban mulai dari persiapan pemintalan hingga penenunan dan pewarnaan di Kabupaten Tuban Kecamatan Kerek.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber yaitu Fajar Ciptandi untuk mengetahui sejarah dan perkembangan tenun *gedog* Tuban bertekstur, Sri Lestari salah satu pelaku usaha tenun *gedog* Tuban untuk mengetahui sejarah, perkembangan dan cara pembuatan tenun *gedog* Tuban, dan beberapa pengrajin untuk mengetahui proses pembuatan tenun *gedog* Tuban.

#### 4. Eksperimen

Eksperimen yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa tahapan. Eksperimen awal dilakukan pencelupan dengan pewarna yang umumnya digunakan di Kecamatan Kerek seperti mahoni, tingi, jelawe, jambal merah dan tegeran. Eksperimen lanjutan dengan melakukan eksperimen warna yang sesuai dengan konsep perancangan dan menggunakan teknik reka latar yaitu teknik batik dan teknik ikat.

### **I.8 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan Tugas Akhir ini dibagi atas IV (empat) bab untuk memberikan gambaran dari permasalahan pokok yang dicakup dalam uraian ringkas pada masing-masing bab. Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara garis besar mengenai pokok-pokok permasalahan yaitu hal-hal yang mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat, tujuan, metodologi, dan sistematika penulisan laporan Tugas Akhir.

#### **BAB II STUDI PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari pembahasan secara detail dan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis, turunan hasil-hasil penelitian terdahulu, dan informasi lain yang membentuk kerangka teori yang berguna dalam penyusunan penelitian ini.

#### **BAB III PROSES PERANCANGAN**

Bab ini menguraikan analisis data dan perancangan penelitian.

#### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari uraian bab- bab sebelumnya, sehingga dari kesimpulan tersebut penulis mencobamemberikan saran pada penelitian ini.